

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *FINANCIAL DISTRESS*,
DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP HARGA SAHAM****Andriyani Ciptaningtyas¹, Wiwik Hasbiyah²**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang, Tangerang Selatan 15147, Indonesia

Email: andriyanityas03@gmail.comEmail: dosen00968@unpam.co.id**ABSTRACT**

This study aims to analyze the influence of dividend policy, financial distress and debt policy on share prices. This research was conducted by analyzing the financial reports of companies in the healthcare sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019 to 2023. This type of research is quantitative research. The sampling technique uses purposive sampling techniques, with a total of 7 companies from a total of 37 companies in the healthcare sector. The data used in this research is secondary data in the form of financial reports from each company that has been used as a research sample. The panel data regression method was used as a research methodology in this study. Analysis of research results using the help of Eviews 12 software. The research results show that the best model is the Random Effect Model (REM). The results of this research show that Dividend Policy partially affects Stock Prices, Financial Distress partially has no effect on Stock Prices, Debt Policy partially affects Stock Prices, and simultaneously Dividend Policy, Financial Distress, and Debt Policy affect Stock Prices.

Keywords: *Dividend Policy, Financial Distress, Debt Policy, Stock Prices.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, *financial distress*, dan kebijakan utang terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai dengan 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang didapat sebanyak 7 perusahaan dari total 37 perusahaan pada sektor *healthcare*. Data yang

Article history

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Metode regresi data panel digunakan sebagai metodologi penelitian dalam penelitian ini. Analisa hasil penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak *Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham, *Financial Distress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, Kebijakan Utang secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham, dan secara simultan Kebijakan Dividen, *Financial Distress*, dan Kebijakan Utang berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, *Financial Distress*, Kebijakan Utang, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi sebagai instrumen pengelolaan keuangan dan persiapan masa depan semakin meningkat. Investasi saham menjadi salah satu pilihan yang diminati karena menawarkan potensi keuntungan yang menjanjikan, tidak hanya bagi kalangan profesional tetapi juga masyarakat umum yang ingin meningkatkan nilai aset melalui pasar modal. Namun, sebelum membuat keputusan investasi, sangat penting bagi investor untuk melakukan analisis mendalam terhadap saham-saham yang akan dipilih.

Harga saham merupakan indikator kekuatan perusahaan secara keseluruhan, dimana peningkatan berkelanjutan dapat mencerminkan keyakinan investor terhadap prospek pertumbuhan dan kinerja manajemen (Amri & Praptoyo, 2022). Nilai harga saham tercermin dari persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan yang bersangkutan. Sifat fluktuatif harga saham yang berubah sesuai permintaan dan penawaran di pasar modal menjadikan analisis faktor-faktor yang mempengaruhinya sangat penting.

Berbagai faktor mempengaruhi dinamika harga saham, termasuk kinerja keuangan perusahaan, kebijakan pemerintah, situasi ekonomi dunia, dan sentimen investor. Perusahaan dengan harga saham yang stabil dan cenderung meningkat umumnya

dipandang memiliki pondasi yang kuat dan masa depan yang menjanjikan (Latifah & Suryani, 2020).

Fenomena terkait kebijakan dividen terjadi pada PT Kimia Farma Tbk (KAEF), perusahaan farmasi milik negara yang mengumumkan pembayaran dividen tunai sebesar Rp16,32/saham pada RUPST 17 Mei 2022. Meskipun pengumuman dividen tersebut, saham KAEF mengalami penurunan signifikan sebesar 40,95% year to date dan 10,03% dalam sebulan sebelum pengumuman dividen. Kasus ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak selalu berdampak positif terhadap harga saham, dan investor perlu mempertimbangkan konteks keseluruhan kinerja perusahaan serta sentimen pasar (Intan & Rahmawati, 2022).

KAJIAN PUSTAKA

Signaling Theory

Signaling theory menjelaskan bagaimana informasi yang dikeluarkan perusahaan dapat diinterpretasikan oleh investor sebagai sinyal positif atau negatif. Teori ini memiliki kaitan erat dengan pergerakan harga saham karena berbagai tindakan dan pengumuman perusahaan berfungsi sebagai sinyal yang memberikan informasi kepada investor tentang kondisi dan prospek perusahaan (Wawo & Nirwana, 2020).

Agency Theory

Agency theory berfokus pada hubungan kompleks antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agen*) dalam struktur perusahaan modern. Teori ini menjelaskan bagaimana konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat mempengaruhi keputusan keuangan perusahaan, termasuk kebijakan dividen, pengelolaan *financial distress*, dan kebijakan utang (Rahma & Rinaldo, 2023).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan mengenai pembagian laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Rosadi & Anggraini, 2023). Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, yang dihitung dengan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Laba Bersih per Lembar}} \times 100\%$$

Financial Distress

Financial distress adalah kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan yang dapat mengarah pada kebangkrutan. Model Altman Z-score masih menjadi salah satu alat evaluasi risiko kredit yang paling populer dan sering diterapkan baik dalam

dunia praktis maupun penelitian akademis untuk memprediksi potensi kegagalan pembayaran (Rahma & Rinaldo, 2023). Altman *Z-Score*, yang dihitung dengan rumus:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

Z = Overall Index

X_1 = Working Capital/Total Assets

X_2 = Retained Earnings/Total Assets

X_3 = Earnings Before Interest and Taxes/Total Assets

X_4 = Market Value Equity/Book Value of Total Debt

Kebijakan Utang

Kebijakan utang adalah keputusan perusahaan dalam menggunakan pendanaan melalui utang untuk membiayai operasional dan investasinya (Harianto, 2022). Kebijakan ini dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Pengaruh Kebijakan Dividen, *Financial Distress*, dan Kebijakan Utang Terhadap Harga Saham

Harga saham merupakan refleksi dari persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan secara bersamaan. Kebijakan dividen yang konsisten berfungsi sebagai sinyal positif yang mencerminkan prospek baik perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga berpotensi mendorong apresiasi harga saham (Rahma & Rinaldo, 2023). Sebaliknya, kondisi *financial distress* memberikan sinyal negatif karena mengindikasikan risiko kebangkrutan yang tinggi, yang dapat menurunkan minat investasi dan menekan valuasi saham (Wawo & Nirwana, 2020).

Kebijakan utang memiliki pengaruh yang bersifat *trade-off*, dimana penggunaan utang pada tingkat optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat pajak dan *disciplinary effect*, namun utang berlebihan justru meningkatkan risiko finansial dan beban keuangan yang dapat dipersepsikan negatif oleh investor (Harianto, 2022). Ketiga variabel ini saling berinteraksi dalam membentuk persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, sehingga manajemen perlu mempertimbangkan keseimbangan optimal dari ketiga aspek tersebut untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan harga saham.

H1 = Diduga kebijakan dividen, *financial distress*, dan kebijakan utang berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen merupakan keputusan strategis perusahaan yang melibatkan *trade-off* antara pembagian keuntungan kepada pemegang saham dan reinvestasi untuk pertumbuhan perusahaan. Dari perspektif *agency theory*, pembagian dividen yang baik dapat dianggap sebagai tindakan yang menguntungkan pemegang saham karena memberikan pengembalian investasi sekaligus menunjukkan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Fadli dkk, 2021).

Berdasarkan *signaling theory*, kebijakan dividen berfungsi sebagai mekanisme penyelesaian *agency problem* dengan menunjukkan komitmen manajemen untuk bertindak sesuai kepentingan pemegang saham. Pembagian dividen yang optimal tidak hanya memberikan return langsung kepada investor, tetapi juga berperan sebagai sinyal yang mengkomunikasikan kinerja positif dan prospek masa depan perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahma & Rinaldo, 2023), (Lyandra dkk., 2024) dan (Amri & Praptoyo, 2022) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham.

H2: Diduga kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Harga Saham

Financial distress merupakan kondisi keuangan yang buruk dimana perusahaan mengalami kesulitan memenuhi berbagai kewajiban finansialnya tepat waktu, termasuk pembayaran bunga, pokok utang, atau dividen. Kondisi ini menciptakan masalah keagenan yang lebih serius karena manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi daripada kepentingan pemegang saham, sehingga memperburuk hubungan antara manajemen dan investor (Nurul dkk., 2022).

Dari perspektif *signaling theory*, kesulitan keuangan menyebabkan ketidakseimbangan informasi yang semakin besar karena manajemen cenderung menyembunyikan atau memanipulasi informasi buruk untuk melindungi posisi mereka, sehingga mengurangi keterbukaan dalam pelaporan keuangan. Dampak dari kondisi ini adalah menurunnya kepercayaan investor dan persepsi negatif pasar, yang tercermin dalam penurunan harga saham sebagai bentuk tanggapan pasar terhadap meningkatnya risiko investasi dan ketidakpastian masa depan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ruhayat dkk., 2024) dan (Nurul dkk., 2022) menunjukkan hubungan yang kuat antara *financial distress* dengan pergerakan harga saham, dimana penanganan *financial distress* yang tidak tepat cenderung mendorong penurunan harga saham.

H3: Diduga *financial distress* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Harga Saham

Kebijakan utang menciptakan dinamika kompleks dalam struktur kepemilikan perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, terdapat risiko konflik kepentingan antara pemegang saham dan pemegang utang. Pemegang saham mungkin mendorong manajer untuk mengambil proyek berisiko tinggi dengan harapan mendapatkan pengembalian yang lebih besar, sementara pemegang utang lebih mengutamakan stabilitas keuangan perusahaan untuk memastikan pembayaran utang (Latifah & Suryani, 2020).

Tingkat utang yang tinggi menciptakan konflik kepentingan yang kompleks antara berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Konflik kepentingan ini menciptakan ketidakselarasan tujuan yang dapat mendorong pengambilan keputusan yang tidak optimal bagi perusahaan secara keseluruhan. Situasi ini meningkatkan ketidakpastian dan risiko bagi investor karena mereka menghadapi kemungkinan kerugian akibat keputusan manajemen yang lebih berorientasi pada kepentingan salah satu pihak.

Dampak akhir dari konflik kepentingan ini adalah menurunnya kepercayaan investor terhadap pengelolaan perusahaan, yang tercermin dalam penurunan harga saham sebagai bentuk respons pasar terhadap meningkatnya risiko investasi dan ketidakstabilan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Penelitian (Harianto, 2022) mendukung hubungan signifikan antara kebijakan utang dan harga saham.

H4: Diduga kebijakan utang berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta data yang dibutuhkan terdapat dalam *annual report* tahun 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan dan kriteria pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 7 perusahaan dengan 5 tahun penelitian, sehingga dapat diketahui jumlah data penelitian sebanyak 35 data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software* Eviews 12 dan Microsoft Excel.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini sebelum nya sudah melakukan uji pemilihan model yang menghasilkan model yang untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Kemudian melakukan uji asumsi klasik uji multikolinieritas dengan nilai tidak lebih dari 0,9 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan menggunakan uji

white didapatkan nilai sebesar 0.4917 yang nilainya lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson didapatkan nilai sebesar 2.0333 yang artinya nilai nya berada diantara $dU < DW < 4-dU$ atau $1.6511 < 2.0333 < 2.3489$ yang dapat diartikan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi. Hasil uji koefisien determinasi (R²) yang didapatkan nilai sebesar 0.238264, maka peneliti memiliki keterbatasan dalam data variabel sebesar 76,2% yang terdapat dalam variabel lain.

Uji hipotesis *F-statistic* dalam penelitian ini berfungsi untuk menunjukkan apakah semua variable independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian *F-statistic* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji F-Statistic

Weighted Statistics			
R-squared	0.305476	Mean dependent var	0.911403
Adjusted R-squared	0.238264	S.D. dependent var	0.256589
S.E. of regression	0.223944	Sum squared resid	1.554680
F-statistic	4.544958	Durbin-Watson stat	1.381049
Prob(F-statistic)	0.009417		

Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa uji *f-statistic* dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 4.544958, dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0.05 dari jumlah data (df penyebut N₂) sebanyak 35 data, dan nilai df pembilang (N₁) dari jumlah variabel bebas (k) = 3, $df_1 = k-1$ ($df_1 = 3-1 = 2$) dan $df_2 = n-k$ ($df_2 = 35-3 = 32$) diperoleh 3.29. *F-statistic* > F-tabel ($4.54 > 3.29$) dengan prob (*f-statistic*) sebesar $0.009417 < 0.05$. Maka H₁ diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel kebijakan dividen, *financial distress*, dan kebijakan utang berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham.

Uji t (parsial) dalam penelitian ini berfungsi untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap harga saham dengan melihat nilai probabilitas *t-statistic* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.118891	1.635794	3.129301	0.0038
DPR	-0.237342	0.112328	-2.112935	0.0428
Z	0.419486	0.270028	1.553493	0.1305
DER	0.656964	0.308860	2.127061	0.0415

1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Hasil pendugaan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menyatakan bahwa nilai *t-statistic* lebih kecil dari nilai *t-tabel* ($-2.112935 < 1.68957$) dan probabilitas 0.0428 lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 ($0.0428 < 0.05$). Hipotesis pertama menunjukkan Kebijakan Dividen berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen dapat mempengaruhi Harga Saham dan secara langsung mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian sesuai dengan teori keagenan yang menggambarkan hubungan antara pemegang saham perusahaan dan manajer. Salah satu masalah utama dalam teori keagenan adalah konflik kepentingan antara pemegang saham yang ingin memaksimalkan nilai investasi mereka dan manajer yang memiliki motivasi untuk mengejar tujuan pribadi mereka sendiri. Tindakan ini mengacu pada kebijakan pembagian dividen yang dapat menjadi mekanisme dalam mengurangi *agency cost*, dimana pembayaran dividen yang konsisten dapat mengurangi *excess cash* yang tersedia bagi manajer sehingga membatasi kemungkinan manajer menggunakan dana perusahaan untuk kepentingan pribadi yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sjahrudin dkk., 2023), menjelaskan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Harga Saham

Hasil pendugaan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) hasil *t-statistic* untuk variabel independen *Financial Distress* adalah sebesar 1.553493 sementara nilai *t-tabel* sebesar 1.68957 yang berarti bahwa nilai *t-statistic* lebih besar dari nilai *t-tabel* ($1.553493 > 1.68957$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu $0.1305 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Menunjukkan bahwa kondisi kesulitan keuangan perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi persepsi investor terhadap valuasi saham perusahaan.

Hasil penelitian sesuai dengan teori keagenan yang menggambarkan hubungan antara pemegang saham perusahaan dan manajer. Salah satu masalah utama dalam teori keagenan adalah konflik kepentingan antara pemegang saham yang ingin memaksimalkan nilai investasi mereka dan manajer yang memiliki motivasi untuk mengejar tujuan pribadi mereka sendiri. Tindakan ini mengacu pada situasi dimana manajer mungkin berusaha menyembunyikan atau meminimalkan sinyal *financial distress* kepada pasar untuk melindungi reputasi dan posisi mereka, sementara pemegang saham memerlukan transparansi informasi yang akurat mengenai kondisi

keuangan perusahaan. Ketidakpengaruh *financial distress* terhadap harga saham dapat mengindikasikan adanya asimetri informasi dimana manajer berhasil mengelola persepsi pasar atau investor belum sepenuhnya menangkap risiko keuangan yang sesungguhnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, 2023), menjelaskan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Harga Saham

Hasil pendugaan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menyatakan bahwa nilai *t-statistic* sebesar 2.127061 sementara nilai *t-tabel* sebesar 1.68957 yang berarti bahwa nilai *t-statistic* lebih kecil dari nilai *t-tabel* ($2.127061 < 1.68957$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu $0.0415 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Kebijakan Utang berpengaruh terhadap Harga Saham. Menunjukkan bahwa keputusan pendanaan melalui utang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan return perusahaan yang tercermin dalam valuasi saham.

Hasil penelitian sesuai dengan teori keagenan yang menggambarkan hubungan antara pemegang saham perusahaan dan manajer. Salah satu masalah utama dalam teori keagenan adalah konflik kepentingan antara pemegang saham yang ingin memaksimalkan nilai investasi mereka dan manajer yang memiliki motivasi untuk mengejar tujuan pribadi mereka sendiri. Tindakan ini mengacu pada kebijakan utang yang dapat berfungsi sebagai mekanisme *monitoring* dan *disciplining* dalam struktur tata kelola perusahaan, dimana penggunaan utang menciptakan kewajiban pembayaran bunga dan pokok yang membatasi *free cash flow* dan mengurangi kemungkinan manajer menggunakan dana untuk investasi yang tidak optimal atau konsumsi manajerial yang berlebihan, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan pada akhirnya berdampak positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harianto, 2022), menjelaskan bahwa Kebijakan Utang berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, Kebijakan Dividen, *Financial Distress*, dan Kebijakan Utang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai *F-statistic* $0.009417 < 0.05$. Namun secara parsial, hanya Kebijakan Dividen (prob=0.0428) dan Kebijakan Utang (prob=0.0415) yang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sementara *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan (prob=0.1305 > 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan

dividen dan kebijakan utang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap valuasi saham, sedangkan kondisi kesulitan keuangan perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. W. (2023). Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman Z Score Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Journal of Research and Publication Innovation*, 1(2), 309–316.
- Amri, M. R., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(8), 1–14.
- Fadli, I., M, A., & Putri, S. Y. A. (2021). Pengaruh Kebijakan Laba, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2018. *Pareso*, 3(3), 471–490.
- Harianto, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 -2020. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 191–205. <https://doi.org/10.58192/profit.v1i4.403>
- Latifah, H. C., & Suryani, A. Wi. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. *Akuntansi Aktual*, 7(November 2008), 31–44.
- Lyandra, A. M., Habibah, & Afridayani. (2024). Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Laba Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 22(1), 1–6.
- Nurul, E. P., Arisudhana, D., & Priyanto, S. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham Yang Dimediasi Oleh Audit Delay. *Ilmiah Indonesia*, 7(11).
- Rahma, N. A., & Rinaldo. (2023). Analisis Pengaruh Financial Distress, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. 1–18.
- Rosadi, P. J., & Anggraini, A. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Rubinstein: Jurnal Multidisiplin*, 1(2), 1–7.
- Ruhyat, D. A. L., Manaf, C., & Wahyudiono, B. (2024). Pengaruh Potensi Financial Distress, Inflasi, Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Manajemen Pratama*, 1(1).
- Sjahrudin, H., Kadir, M. A., Selfi, A., & Permana, M. A. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Maneksi*, 12(4), 971–979. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i4.2030>
- Wawo, A., & Nirwana. (2020). Pengaruh Financial Distress Terhadap Harga Saham. *3017*, 17–34.